

## BAB IV.

### DISKRIPSI DAKWAH DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT TENTANG EFISIENSI HASIL ZAKAT MASYARAKAT ISLAM DI DESA WEDORO.

#### A. Tinjauan Umum

Membicarakan peranan zakat amatlah menarik. Diakui atau tidak, masalah zakat ini merupakan masalah yang sangat menarik dan penting dalam kaitannya dengan prikehidupan umat Islam. Ini dapat kita lihat dari cerminan peran fungsi zakat yang sesuai dengan apa yang tertera di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits itu sendiri.

Mengatasi masalah kemiskinan di dalam suatu negara tidak bisa disamakan dengan cara mengatasi kemiskinan untuk orang perorang. Miskinnya seorang penduduk bisa saja diatasi dengan sekedar mencarikan pekerjaan atau memberinya warisan besar, namun banyaknya orang miskin dalam suatu negara (umat) harus dikaitkan dengan metode pengelolaan negara itu sesuai dengan sistem nasional. (Fuad Amsyari, 1995 : 204).

Tujuan utama diwajibkannya zakat atas umat Islam adalah untuk memecahkan problem kemiskinan, pemeratakan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan umat dan negara. Dan tujuan ini tidak akan tercapai, apabila pelaksanaan zakat diserahkan sepenuhnya kepada kemauan

para wajib zakat. Demikian pula kalau zakat dikelola oleh badan-badan amil zakat nonpemerintah yang jumlahnya tidak terbatas, jumlahnya tanpa pengawasan, pengendalian, dan pembinaan pemerintah seperti sekarang ini. (Masjufuk Zuhdi, 1993 : 220). Oleh karena itu, pemerintah hendaknya menangani langsung zakat dan tidak membiarkan panitia-panitia amil zakat atau Baitul Mal yang tumbuh di masyarakat bagaikan jamur di musim hujan menangani zakat sebab hasilnya tidak memadai sehingga tidak tercapai sasaran dan tujuan utama zakat. (Masjufuk Zuhdi, 1993 : 263).

Keterlibatan pemerintah dalam pemungutan zakat ini, sangat diharapkan dalam rangka pencapaian suatu keadilan dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, sebagaimana program pemerintah, yakni pengentasan kemiskinan.

Namun, yang perlu dipertegas adalah bahwa zakat itu mempunyai dua aspek; yaitu pengeluaran atau pembayaran zakat dan penerimaan atau pembagian zakat. Yang merupakan unsur mutlak dari keislaman adalah aspek yang pertama, yaitu pengeluaran atau pembayaran zakat (atau al-zakah) bukan penerimaan zakat. Hal ini berarti suatu dorongan yang kuat dari ajaran Islam, supaya umatnya yang baik (khaira ummah) berusaha keras untuk menjadi pembayar (yang mengeluarkan) zakat. Dengan kata lain harus mampu bekerja

dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang melebihi kebutuhan-kebutuhan pokok sekeluarga, sehingga ia menjadi pembayar zakat, bukan penerima zakat. Inilah sesungguhnya yang merupakan ajaran pokok dari Islam. Namun hal ini kurang mendapat tekanan dalam penampilan ajaran Islam. (Ali Yafie, 1994 : 231).

Sehubungan dengan tantangan yang harus dihadapi oleh umat Islam, maka ada beberapa komponen yang dapat dikembangkan oleh umat Islam dan aparat pemerintah dalam kaitannya dengan laju perkembangan zaman terhadap problematika ekonomi umat (Islam), serta pemecahannya. Yang demikian itu dengan harapan pula untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan umat (Islam) dan negara.

Pemikiran di atas, juga dipertegas oleh Yahya S. Basalamah (1991 : 53) dalam bukunya yang berjudul "Persoalan Umat Islam Sekarang", adalah sebagai berikut : "Seharusnya masyarakat Islam melalui aparatur negaranya melakukan pungutan zakat secara teratur, pengelolaannya, dan mengeluarkannya uang hasil zakat tersebut kepada mereka yang berhak, seperti yang telah dibuktikan oleh Al-Qur'an".

B. Upaya Da'i Dalam Pengembangan Pengamalan Beragama Masyarakat.

Salah satu komponen terpenting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses dakwah adalah da'i (subjek

dakwah). Dan berdasarkan konteks penelitian, disini para tokoh agama, pamong desa, pemuka masyarakat desa Wedoro secara berkelompok berusaha untuk mengubah situasi masyarakat desa Wedoro kepada situasi yang lain yang lebih baik dan sempurna yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Sebagai da'i masyarakat, maka mereka juga berperan dalam pengembangan masyarakat sebagai agen pembaharu dan agen perubahan sosial. Baik itu dalam lapangan keagamaan ataupun dalam lapangan kehidupan sosial masyarakat.

Tokoh agama sebagai da'i beserta pamong desa sebagai lembaga desa yang bergerak dalam bidang agama di desa Wedoro berusaha melakukan Dakwah Islamiyah dengan memanfaatkan zakat dan shodaqoh, karena pada dasarnya ada dua alasan yang menjadi dasar penetapannya, pertama; disamping pelaksanaannya (pembayaran zakat dan shodaqoh) adalah merupakan suatu ibadah yang tujuannya adalah mendapatkan pahala, yang kedua; hal itu adalah dapat dijadikan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa. Dimana masalah yang tengah mereka hadapi pada saat ini adalah kecemasan hidup karena dikejar-kejar hutang, hal itu disebabkan kurang adanya modal untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya atau tuntutan-tuntutan hidup yang harus dipenuhinya.

Dengan melihat realita yang ada tersebut, maka para pemuka masyarakat dan pamong desa serta tokoh agama

berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Dimana solusinya itu harus didasarkan atas kemampuan warga masyarakat, dan pandangan mereka tertuju pada zakat dan shodaqoh. Karena dengan begitu warga desa dapat melaksanakan pembangunan desa terkhusus di desa Wedoro. Dengan motivasi yang selalu mereka berikan melalui ceramah-ceramah agama yang disampaikan pada pengajian-pengajian yang ada, agar masyarakat menyadari tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, baik itu kewajiban kepada Tuhannya maupun kepada sesamanya. Dengan begitu inovasi yang disodorkan kepada masyarakat desa akan dapat diterima dengan baik, karena mereka menyadari akan arti pentingnya inovasi tersebut bagi kehidupan mereka.

Dari uraian tersebut maka peranan tokoh agama dan pamong desa terhadap pengembangan masyarakat sekitarnya apabila dikaitkan dengan konteks dakwah pengembangan pengamalan agama masyarakat seperti konteks di atas, ada 3 (tiga) hal yang dijadikan dasar kerjanya, yaitu : Tugasnya sebagai da'i yang harus selalu melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dengan menggunakan media atau sarana apa saja, (2) Tugasnya sebagai kholifah (penguasa) di bumi yang harus dapat mengembangkan segenap potensi dan sumber daya yang ada, (3) Pemanfaatan zakat dan shodaqoh sebagai sarana untuk membantu masyarakat desa yang berada di dalam kategori miskin.

### 1. Pengembangan Keagamaan

Islam pada dasarnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang mewajibkan pemeluknya untuk menyebarluaskan agama tersebut kepada seluruh umat manusia, dan usaha menyebarluaskan agama itulah yang dinamakan dakwah. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Surat Ali Imran Ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada segolongan umat diantara kamu yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung". (DEPAG. RI, 1989 : 93).

Ayat tersebut di atas memerintahkan kepada kaum muslimin, bahwa hendaklah dalam suatu kaum atau masyarakat terdapat sekelompok orang yang melakukan dakwah Islamiyah, yang mengajak manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi segala perbuatan yang menjauhkan dirinya dari Allah. Dan hal itu ditegaskan kembali dalam Hadits Rasulullah SAW. sebagai penjelasan tentang kewajiban untuk melakukan dakwah Islamiyah, yang berbunyi :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، سَمِعْتُ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنكراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ  
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ  
الْأَعْيُنِ

Artinya : Dari Sa'id Al Hudry r.a. berkata : Aku telah mendengar Rasulullah bersabda : "Barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mencegah dengan tangan (kekuasaan) maka apabila ia tidak sanggup atau tidak memilikinya maka dengan lisannya (ceramah), maka apabila dengan lisannya tidak sanggup, maka dengan hatinya (berdo'a) dan yang demikian itu adalah selemah-selemahnya iman"(Shohih Muslim, juz awal).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan, bahwa Dakwah Islamiyah itu harus dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi dari mad'unya dan melihat kekuatan da'i sebagai perubah.

Jika hal tersebut di atas kita kaitkan dengan masyarakat pedesaan yang akhir-akhir ini menjadi sorotan pembangunan, karena ketidak stabilan pembangunan yang mengakibatkan kemiskinan di desa-desa tersebut. Hal itu dikarenakan kurang mampunya masyarakat desa untuk mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berangkat dari uraian tersebut apabila dipadukan dengan hakekat dari dakwah, yang berusaha untuk mengarahkan manusia agar dapat mengaplikasikan dirinya sebagai orang yang mendapat amanat dari Allah dan dengan mengerahkan segenap potensi untuk berkarya sebagai upaya untuk memakmurkan dunia dari rasa keimanan kepada penguasa

alam semesta. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh tokoh agama, pamong desa, pemuka masyarakat desa Wedoro dalam memotivasi masyarakat melalui ceramah-ceramah agama, kuliah ba'da maghrib, kuliah subuh, dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dalam memotivasi masyarakat untuk lebih giat dalam mengamalkan perintah agama serta dalam pengembangan pengamalan beragama masyarakat desa Wedoro. Kepedulian dan rasa solidaritas yang tinggi dalam masyarakat adalah merupakan wujud dari rasa tanggungjawab mereka sebagai pemimpin umat dan sudah merupakan kewajiban bagi mereka. Kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kebutuhan agama adalah kebutuhan yang sangat penting dan pokok dalam kehidupan manusia, yang mana masing-masing saling terkait satu sama lainnya.

Sebenarnya masyarakat desa Wedoro tidak dapat dikatakan minus bahkan dapat dikatakan atau digolongkan maju. Akan tetapi sekian dari jumlah masyarakat itu ada yang kurang mampu atau dalam kondisi miskin. Dan mereka-mereka inilah yang menjadi sasaran utama dakwah pengembangan pengamalan beragama masyarakat di samping masyarakat lainnya. Hal itu sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh bapak Haji Abdul Majid, sebagai berikut :

"Kami menyadari bahwa kami harus melakukan sesuatu agar masyarakat dapat hidup lebih baik, baik dari sisi kehidupan dunia dan ukhrowinya. Oleh karena itu kami



bersama-sama berjuang dengan harta dan kekutan yang kami miliki, karena itu adalah tugas dan kewajiban kami sebagai orang yang diberi kelebihan oleh Allah SWT.". (Hasil wawancara, tanggal 10 Oktober 1997).

Dari uraian tersebut dapatlah kita lihat bahwa tokoh agama, pamong desa, dan pemuka masyarakat desa Wedoro sebagai penggerak telah berusaha melakukan dakwah Islamiyah dengan mengajak warga desa Wedoro untuk membayar zakatnya dan secara ikhlas untuk memberikan shodaqohnya, dimana hasil dari keduanya itu dimanfaatkan kembali untuk kesejahteraan umat desa Wedoro sendiri. Dengan begitu tokoh agama dan pamong desa telah melakukan usaha amar ma'ruf dan nahi munkar, karena usaha yang ada tersebut telah menghindarkan masyarakat dari tindakan yang menjerumuskan mereka ke jalan yang tidak benar.

Dengan demikian jika dilihat uraian tersebut di atas, maka dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh tokoh agama, pamong desa, dan pemuka masyarakat pada dasarnya mempunyai tujuan-tujuan khusus, yaitu : (1) tujuan jangka pendek, dan (2) tujuan jangka panjang. Dimana tujuan jangka pendeknya adalah membantu ekonomi masyarakat agar dapat mencukupi segala tuntutan hidupnya, yang wujudnya adalah pemberian zakat konsumtif kepada fakir miskin dan penyediaan dana produktif bagi mereka yang memerlukannya sebagai modal usaha. Dan penyediaan sarana pendidikan bagi

warga masyarakat desa yang kurang mampu, untuk dapat menuntut ilmu sampai pada tingkat lanjutan. Dan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memperoleh kebahagiaan akhirat. Dimana realisasi dari tujuan tersebut adalah pengadaan pengajian-pengajian umum yang dilaksanakan secara rutin beberapa kali dalam tiap minggunya yang diikuti masing-masing oleh kelompok bapak-bapak, ibu-ibu, dan para pemuda-pemudi desa Wedoro dan kegiatan ini dilaksanakan sebagaimana yang diuraikan pada bab tiga.

Melalui materi-materi pengajian tersebut mereka diberikan nasehat dan ajakan untuk lebih tekun serta rajin beribadah kepada Allah SWT. karena pada dasarnya hidup ini hanyalah untuk beribadah dan kehidupan yang sebenarnya adalah di akhirat kelak. Oleh karena itu selagi masih hidup di dunia harus lebih banyak melakukan amal ibadah sebanyak banyaknya. Di samping itu tokoh agama yang sekaligus sebagai da'i telah memberikan materi-materi dari pengajian-pengajian yang ada dengan pentingnya penunaian zakat kepada yang berhak atau fakir miskin. Dengan begitu mereka akan tergugah kesadarannya untuk lebih giat beribadah kepada Allah dan berbuat baik diantara sesama manusia (hablum minallah wahablum minannas) berupa pemberian zakat dan pemberian modal usaha.

Dari uraian-uraian tersebut di atas, dapatlah kita lihat betapa mereka tokoh agama (da'i) dan pamong desa

(lembaga desa) telah bertindak sebagai da'i dan pendidik masyarakat, karena telah menetapkan zakat sebagai modal pengembangan dan telah mendidik warga desanya untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan berlomba-lomba untuk mencari bekal untuk kehidupan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Kemudian melalui sarana-sarana pendidikan yang ada, mereka para generasi mudanya diberikan pendidikan dan pelajaran tentang ilmu agama, selain dari itu juga mereka dilatih dan dibiasakan dengan hal-hak yang berkenaan dengan hukum-hukum dan ajaran Islam. (Hasil wawancara dengan tokoh agama atau da'i, pamong desa, pemuka masyarakat pada tanggal 14 Oktober 1997).

Jadi dengan demikian tokoh agama (da'i) dan pamong desa mengadakan dakwah Islamiyah dan dakwah pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan zakat adalah untuk membantu masyarakat dari segi ekonomi, pendidikan, dan nasehat (ceramah) serta pengajian-pengajian rutin. Dengan demikian pola dakwah yang digunakan oleh para tokoh agama adalah pola dakwah billisan, sedangkan yang digunakan oleh para pamong desa serta pemuka masyarakat adalah pola dakwah bilhal.

## 2. Pengembangan Sumber Daya Alam dan Manusia

Dewasa ini pedesaan menjadi fokus pembangunan nasional, karena banyak permasalahan yang melingkupi masyarakat desa. Banyak usaha yang telah dilakukan

dimaksudkan untuk merangsang masyarakat pedesaan agar memahami apa yang dibutuhkan oleh mereka atau menyadari apa yang kurang pada dirinya, sehingga nantinya akan dapat berkembang lebih baik dalam memperbaiki kehidupan mereka.

Ternyata kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada masa sekarang ini dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata tidak dapat diimbangi oleh masyarakat secara keseluruhan, terutama masyarakat pedesaan. Sehingga hal itu banyak menimbulkan ketimpangan-ketimpangan baik dari segi ekonomi dan segi sosialnya. Sehingga tidaklah mengherankan apabila disatu pihak banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, namun dipihak lain ada kelompok orang yang hidup dengan berlebih-lebihan.

Pemerintah sendiri telah mengambil kebijaksanaan dengan menetapkan program pemberian dana bantuan kepada masyarakat untuk dikembangkan sebagai modal pembangunan, yaitu berupa pemberian IDT bagi desa-desa yang tingkat kehidupan ekonominya berada di bawah garis kemiskinan. Akan mampukah dana-dana IDT tersebut mengatasi persoalan-persoalan yang mereka alami, dan mampukah masyarakat desa mengelola dan memanfaatkan dana yang diberikan tersebut. Dan selain itu apa seluruh masyarakat memperoleh kesempatan yang sama untuk memperolehnya. Berdasarkan pada realita yang ada tersebut maka masyarakat miskin mempunyai responsi terhadap kerawanan yang dihadapinya dengan

berusaha menggunakan sumber daya manusia dan potensi alam yang dimilikinya.

Apabila kita melihat konteks yang ada di mana tokoh agama dan pamong desa bersama-sama dengan masyarakat desa Wedoro telah berusaha mencari kebutuhan mereka dan melihat potensi yang dapat dikembangkan, yaitu zakat yang dimanfaatkan untuk pembangunan masyarakat. Secara terorganisir mereka (para tokoh agama dan pamong desa) melakukan koordinasi terhadap hasil zakat yang selanjutnya dikelola untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat desa Wedoro yang berbentuk dana konsumtif bagi para fakir miskin dan modal usaha serta sarana ibadah dan sarana pendidikan.

Dengan modal yang dipinjamkan tersebut setidaknya telah membantu kelancaran warga desa Wedoro untuk dapat menjalankan usahanya atau dalam berusaha. Dan modal yang disalurkan tersebut adalah "modal berjalan" dalam artian modal yang dipinjamkan tersebut yang dalam pengembaliannya harus diberikan dengan sedikit bunga, karena bunga tersebut akan dipinjamkan kembali kepada warga masyarakat. Dengan begitu dana produktif tersebut akan bertambah banyak karena banyaknya warga desa yang membutuhkannya. Bunga dari pengembalian pinjaman tersebut menurut masyarakat desa Wedoro ini disebut uang kas atau uang tanda terima kasih. (Hasil wawancara Fatoni peminjam

modal usaha, pada tanggal 15 Oktober 1997).

Dari uraian-uraian tersebut di atas dapatlah dirumuskan beberapa unsur penting yang menjadi bahan pertimbangan da'i tentang pengembangan masyarakat dalam hal ini tokoh agama, pamong desa dalam melakukan upaya pengembangan pengamalan beragama masyarakat, yaitu :

1. Dengan berorientasi kepada kebutuhan ekonomi masyarakat yang kurang stabil serta pemahaman keagamaan yang kuarang luas.
2. Endogenus, bertolak dari situlah maka dengan penuh kedaulatan mereka merumuskan langkah yang baik untuk masa depan mereka.
3. Berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, maka ditetapkan suatu cara dengan memanfaatkan potensi yang dapat dikembangkan, yaitu zakat.
4. Pemanfaatan potensi alam dan manusia serta partisipasi dalam pengambilan keputusan oleh seluruh masyarakat desa, makamasalah yang ada dapat diselesaikan.

Zakat wajib yang dikelola adalah zakat pertanian dan perikanan. Dimana setelah zakat terkumpul barulah kemudian tokoh agama dan pamong desa menyalurkannya kepada yang berhak berupa dana konsumtif, sedangkan zakat bagian amil zakat dan kelebihan zakat itu diberikan untuk sarana pendidikan dan sarana ibadah. Dan dana produktif yang ada diambilkan dari hasil pengumpulan shodaqoh yang dikenakan

kepada warga yang mampu atau yang dikenal dengan sebutan donatur. (Hasil wawancara dengan H. Abdul Aziz, tanggal 15 Oktober 1997).

Zakat dan shodaqoh sebagai konsep ekonomi dalam agama Islam, karena di dalam pelaksanaannya mengandung nilai-nilai ibadah dan berfungsi sosial. Sebab didalam zakat dan shodaqoh terkandung suatu kebajikan (bir), kerja sama (ta'awun), perbaikan (ihsan), keadilan ('adl), hal itulah yang mendasari dijadiakannya zakat sebagai modal pembangunan masyarakat di desa Wedoro yang dilakukan oleh tokoh agama (da'i) dan pamong desa (lembaga desa).

Berzakat tidak semata-mata diartikan sebagai manifes dari rasa keimanan kepada Allah untuk mengharapkan pahala tetapi juga dipikirkan dan dirasakan secara etis, yaitu dilihat dari sudut pandang kemanusiaan sudah seharusnya bagi pemimpin untuk peka terhadap lingkungan sosialnya. Dengan berfikir secara sosiologis dan rasionalis itulah yang menimbulkan suatu pemikiran dan akal nya yang lebih teknis, yaitu menghubungkan zakat dan shodaqoh sebagai "kebijakan ekonomi" yang dapat mengangkat derajat orang fakir miskin di desa Wedoro, baik miskin materi maupun agamanya.

Proses "transfer" itulah sebagai respon terhadap masalah-masalah yang ada, sehingga zakat serta shodaqoh itu digunakan sebagai titik masuk bagi pembangunan ekonomi

dan sosial masyarakat Wedoro. Hal itu sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh bapak H. Abdul Aziz, sebagai berikut : "Hanya dengan pengkoordinasian zakat dan shodaqoh inilah Insyaallah akan dapat membantu meringankan beban dan masalah yang ada pada masyarakat. Oleh karena itulah kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola dan memanfaatkan". (Hasil wawancara, tanggal 16 Oktober 1997).

#### C. Zakat Dan Pengembangan Pengamalan Beragama Masyarakat

Realitas dunia muslim saat ini minta perhatian yang serius, karena banyaknya masalah besar yang memerlukan perhatian, pemecahan dan bantuan, salah satunya adalah kemiskinan yang banyak disebabkan karena ketidakmanfaatan atau kurang bergunanya sumber daya manusianya, sehingga menimbulkan keterbelakangan ekonomi yang luas.

Pada hakekatnya Islam telah memberikan suatu konsep pembangunan ekonomi dan lebih mudah untuk mencapai keadilan. Berpijak pada pemikiran itu apabila melihat masyarakat desa Wedoro yang masih ada dalam keadaan miskin dan masih rendah pendidikannya. Maka pendirian sarana pendidikan dan pemberian dana konsumtif kepada warga desa Wedoro adalah sangat tepat, sebab hal itu secara tidak langsung mengajak masyarakat desa Wedoro untuk selalu berusaha disamping selain beribadah. Selain dari itu munculnya kekuatiran pada diri tokoh agama dan pamong desa



akan kelangsungan hidup keagamaan masyarakat desa Wedoro. Hal itulah yang menjadikan munculnya inisiatif untuk mendirikan sarana pendidikan formal yang bernuansa Islam. Dimaksudkan agar mereka memperoleh pengajaran agamadengan baik disamping itu juga mereka dapat menuntut ilmu umum sebagai bekal hidupnya. Bagaimanapun juga kebanyakan orang-orang desaitu tingkat wawasan pengetahuannya masih rendah. Sehingga hal itu berdampak kepada kehidupan anak-anak mereka, dimana mereka menjadi terlantar dan dibiarkan berkembang dan tumbuh dengan sendirinya menurut alam, tanpa memperoleh arahan dan pendidikan yang baik dan semestinya.

Tokoh agama dan pamong desa bahu-membahu berusaha untuk mengarahkan agar masyarakat desa Wedoro tidak seperti masyarakat terbelakang, yang tidak mengerti apa-apa, yang buta akan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Oleh karena itu bersama dengan Ta'mit dan Remaja Masjid berusaha mengadakan kajian-kajian keagamaan dengan mengkaji Al-Qur'an, tafsir, hadits, fikih, tauhid dll. serta mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sekolah dasar. Dengan begitu akan tercetak generasi muda Islam yang mantap. Hal itu telah diuraikan dengan terperinci pada bab tiga.

Kepedulian tokoh agama dan pamong desa terhadap kondisi masyarakat desa Wedoro menjadikan mereka merasa

bertanggungjawab untuk merubah situasi, karena keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat desa Wedoro, sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk dapat berbuat sesuatu tanpa arahan dan nasehat. Dan bukankah itu dianjurkan oleh Rasulullah bahwa sebagai umatnya kita berkewajiban untuk menjaga dan menuntun keluarga kita kearah kehidupan yang baik dan itu pada dasarnya adalah bagian dari Dakwah Islamiyah.

Berdasarkan pada realita yang ada, maka upaya Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh tokoh agama dan pamong desa tersebut telah memberikan kemanfaatan bagi mereka, diantaranya :

- Bagi kesejahteraan lahir dan batin

Dengan adanya zakat konsumtif dan dana produktif serta pemberian kesempatan belajar kepada warga desa Wedoro, dimana mereka tidak gelisah lagi karena dikejar-kejar utang, selain itu pula mereka dapat bekerja dengan tenang tana kuatir lagi. Dan mereka merasa senang karena anak-anak mereka mendapat pendidikan serta fasilitas yang baik.

- Kesejahteraan Materi

Dahulu apabila warga masyarakat desa Wedoro memerlukan uang, maka mereka akan kebingungan untuk mencari pinjaman. Apabila mereka pinjam kepada rentenir, maka bunganya besar dan takut nantinya akan tercekik oleh

bunga tersebut. Karena telah ada dana mu'awanah, maka kekuatiran itu menjadi hilang walaupun mereka dalam pengembaliannya harus memberikan uang kas dari modal yang dipinjamkan. Dan zakat konsumtif yang diberikan kepada fakir miskinertidaknyanya telah memberikan keringanan pada beban hidup mereka, karena adanya uang untuk memenuhi keperluan hidup walaupun hanya sedikit dan terbatas.

- Kesejahteraan psikhis

Zakat dan shodaqoh yang ditetapkan dilaksanakan setiap kali panen dan setiap kali telah memberikan kepuasan kepuasan batin tersendiri bagi warga desa Wedoro. Dengan melebihi sedikit pengembalian utang untuk uang kas tersebut setidaknya setidaknya telah mendidik mereka untuk hidup dermawan dan mereka tidak merasa terbebani atau keberatan oleh ketetapan tersebut. Hal itu terlihat dari semakin besar dan banyaknya uang kas yang diperoleh.

- Kesejahteraan Akhirat

Dengan menunaikan zakat dan memberikan shodaqah berarti mereka telah merintis jalan kebahagiaan akhirat, dengan catatan ditunaikan dengan ikhlas. Dan sistem pendidikan yang diterapkan disekolah juga materi-materi pelajaran yang duisampaikan, seperti keharusan mengikuti jama'ah sholat dhuhur dan sholat ashar, semua itu adalah merupakan dasar pendidikan agama untuk bekal hidup mereka di akhirat kelak. Dan materi disetiap pengajian-pengajian

juga berisi tentang adanya kehidupan yang abadi di akhirat kelak.

#### D C. Pemanfaatan Zakat

Pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat desa Wedoro pada intinya adalah usaha untuk mewujudkan suatu masyarakat yang bahagia dan sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual dibawah maghfiroh Allah. Dalam upaya untuk mencapai cita-cita tersebut, ada tiga garapan yang menjadi garapan pengembangan masyarakat, yaitu bidang agama, bidang ekonomi dan bidang pendidikan.

##### 1. Bidang Pendidikan.

Dalam usahanya membantu masyarakat yang mengalami kesulitan pendidikan, maka para tokoh agama dan pamong desa berusaha agar anak-anak memperoleh dasar-dasar agama yang kuat, sehingga mereka nantinya akan terjerumus ke jalan yang sesat. Karena kondisi keluarga mereka disibukkan oleh aktifitas mereka di sawah dan tambak atau usaha mereka untuk mencari nafkah untuk mencukupi hidup keluarga. Sehingga menjadikan mereka diperbudak oleh waktu dan uang. Hal itu dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang mereka miliki, sehingga menempatkan pada posisi yang tidak menguntungkan. Akibatnya anak-anak menjadi terlantar pendidikannya.

Berlatar pada kondisi yang demikian itu, maka diperlukan suatu wadah yang dapat menampungnya. Agar

pendidikan mereka tidak terlantar, dan sudah tentu disesuaikan keadaan ekonomi masyarakatnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, mereka selalu menyampaikan misi-misi islam, dan cara yang dipakai adalah metode pengajaran islam, karena pada hakekatnya guru adalah seorang da'i. Sehingga setiap apa yang disampaikan dan dicontohkan haruslah sesuatu yang positif dan pada dasarnya seorang guru itu harus dapat digugu dan ditiru begitu menurut mereka. Karena keluarga sebagai madrasah bagi anak-anak tetapi tidak berfungsi dengan baik sehingga sekolahlah dalam hal ini yang harus memberikan didikan pada anak-anak tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diharapkan keberadaan sarana pendidikan Islam yang ada tidak akan ada lagi masyarakat desa Wedoro yang tidak bersekolah atau bahkan tidak mengerti sama sekali akan pengetahuan agama Islam. Adapun asas metode pengajaran yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan latihan-latihan yang intensif, seperti latihan sholat, wudlu, memahami Al-Qur'an.
2. Pemberian contoh yang baik dalam bertingkah laku oleh para pendidik, misalnya setiap bertemu para guru atau ustadz harus mengucapkan salam.
3. Suasana belajar-mengajar yang sebentar itu dijadikan suasana yang agamis, seperti dengan pemasangan lafadh-

lafadh do'a, bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an serta hurufhuruf Al-Qur'an dan sebagainya.

4. Mengajak siswa -siswi untuk menilai tentang sebuah cerita akan yang baik dan yang buruk, serta benar tidaknya sesuatu.

Dengan metode-metode yang diterapkan tersebut diharapkan akan memberikan pengaruh dan perubahan terhadap pola pikir dan prilaku anak atau siswa-siswi tersebut akan tetap melekat pada diri mereka sehingga menjadi kebiasaan baginya, tanpa harus dipaksa atau diberi sangsi.

## 2. Bidang Ekonomi.

Karena banyaknya masyarakat yang meminjam uang kepada para rentenir, sehingga membuat mereka terjebak oleh bunga hutang. Maka diambil langkah dengan memberikan pinjaman modal produksi yang baik dan aman untuk usaha (halal), tanpa ada pihak-pihak yang dirugikan.

Maka yang diambil adalah suatu aksi bersama (collective action) yang didasarkan pada prinsip tolong-menolong, yakni penuaian zakat dan pungutan shodaqoh kepada masyarakat Wedoro. Dimana warga desa dimotifasi agar giat beramal dan beribadah. Beramal itu pada intinya tidak berdasarkan pada besar kecilnya jumlah akan tetapi kepada keikhlasannya dalam melakukan amal tersebut.

Hasil dari zakat tersebut diberikan kepada para fakir miskin sebagai zakat konsumtif. Dan zakat sebagian

amil sepenuhnya diberikan kepada masjid sedangkan shodaqohnya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan dipinjamkan kepada warga yang memerlukan.

Zakat-zakat tersebut diambil dari mereka yang memiliki lahan garapan baik sawah maupun tambak, dan dilaksanakan pembayarannya setiap kali selesai panen.

Mu'awanah produksi yang diberikan kepada warga yang berasal dari pengumpulan shodaqoh warga masyarakat, baik itu dari anggota pengajian atau pihak luar anggota. Dimana setiap anggota pengajian yang memperoleh arisan diwajibkan untuk memberikan shodaqohnya sebagai uang kas, selain itu pula terdapat kotak amal yang diputarakan diwaktu ada pengajian tersebut. Shodaqoh yang ada tersebut, memberikan mauidhoh khasanah kepada masyarakat untuk hidup dermawan dan saling tolong menolong antara sesama muslim. Kebijakan tersebut tidak menjadi beban bagi masyarakat Wedoro, hal itu terlihat dari sikap warga yang menggunakan pinjaman modal produksi tersebut untuk dapat secepatnya melunasi pinjamannya. Jadi dakwah yang dilakukan dalam bidang ekonomi ini adalah menghindarkan masyarakat desa Wedoro dari kesulitan hidup dan menghindarkan dari kemungkarannya serta mengajak mereka untuk beramal juga mendorong mereka untuk lebih giat mengikuti pengajian yang ada.

### 3. Bidang Keagamaan.

Pada dasarnya inti dari dakwah pengembangan yang

### III

dilakukan oleh tokoh agama dan pamong desa adalah berusaha membentuk pribadi yang muslim dan menghindarkan masyarakat dari kebodohan dan kemiskinan. Karena itu apapun bentuk usahanya harus lebih mementingkan aspek religiusnya.

para agen pembangunan masyarakat dalam hal ini adalah para tokoh agama dan pamong desa mengajak kepada masyarakat untuk beribadah dan berserah diri kepada nya, dan berusaha secara sungguh-sungguh untuk mencari rohmat dari nya. Karena kehidupan dunia ini adalah jembatan menuju kehidupan akhirat. Dan keseimbangan antara keduanya akan mengantarkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Melalui pengajian-pengajian itulah selalu diberikan nasehat serta bimbingan agar masyarakat desa Wedoro menyadari akan tujuan dari hidup mereka yang sebenarnya. Karena kebetulan yang boleh meminjam dana (zakat) produktif tersebut adalah semua warga desa yang memerlukannya.

Dibawah ini penulis akan paparkan hasil penghimpunan zakat dan shodaqoh tersebut oleh amil zakat dan pemanfaatannya dimaksudkan untuk memperjelas laporan yang ada.

Pada dasarnya operasinalisasi dari pemanfaatan zakat dan shodaqoh oleh amil zakat tersebut adalah masih



bersifat tradisional atau sederhana. Hanya saja para amil zakat yang berada di dalamnya berusaha untuk mengelola hasil dari zakat dan shodaqoh semula hanya untuk pemeliharaan sarana ibadah dan pendidikan saja, kemudian selanjutnya atas gagasan dari salah satu anggota pengurus tersebut, maka hasil zakat tersebut dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat banyak.

Dari hasil penghimpunan zakat dan shodaqoh pada tahun 1989 diperoleh dana sebesar Rp 980.000,- yang selanjutnya dimanfaatkan untuk dana pembangunan masjid sebesar Rp 450.000,- dan untuk dana prouksi atau pinjaman sebesar Rp 300.000,- serta zakat konsumtif untuk anak yatim piatu dan orang fakir miskin Rp 200.000,-

Kemudian pada tahun 1990, diperoleh dana sebesar Rp 4.600.000,- karena pada waktu masyarakat bermaksud untuk merehabilitasi masjid, maka warga yang dianggap mampu diminta sumbangannya sehingga terkumpul dana tersebut sebagai tambahan biaya pembangunan. Kemudian untuk mua'awanah dikeluarkan dana sebesar Rp 1.400.000,- dan dana zakat konsumtif sebesar Rp 160.000,-

Selanjutnya di tahun 1991, dana yang masuk Rp 4.150.000,- dana ini disumbangkan untuk merehabilitasi

madrasah. Selain itu juga digunakan untuk dana konsumtif dan dana mua'awanah masing-masing sebesar Rp 175.000,- dan Rp 930.000,-

Pada tahun 1992 dana yang masuk sebesar Rp 1.150.000,- selanjutnya digunakan untuk dana konsumtif sebesar Rp 160.000,- dan mua'awanah sebesar Rp 735.000,- selebihnya digunakan untuk kepentingan masjid.

Pada tahun 1993, memperoleh masukan dana sebesar Rp 930.000,- pendapatan ditahun agak berkurang karena petani ada yang kurang beruntung. Selanjutnya dana ini digunngunakan untuk zakat konsumtif sebesar Rp 170.000,- dan dana produksi Rp 700.000,- dan sisanya disumbangkan untuk kepentingan masjid.

Kemudian pada tahun 1994, amil zakat mendapatkan dana zakat dan shodaqoh sebesar Rp 1.010.000,- dana ini sebenarnya disumbangkan untuk madrasah namun dananya masih kurang maka dana untuk mua'awanah ditanggihkan, hanya dana konsumtif saja yang diberikan sebesar Rp 175.000,-

Pada tahun 1995 panitia atau amail zakat mendapat dana Rp 980.000,- dana ini digunakan untuk zakat konsumtif Rp 160.000,- dan mua'awanah Rp 700.000.-

Dan pada tahun 1996 memperoleh dana sebesar 1.090.000,- pendapatan sebesar ini diperoleh karena

keberhasilan panin para petani. Dana ini digunakan untuk perbaikan sarana ibadah dan biaya mua'awanah Rp 650.000, dan dana konsumtif Rp 150.000.-

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas maka dakwah pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh tokoh agama, pamong desa, dan pemuka masyarakat yang pemanfaatan zakatnya (zakat wajib dan ghoiru wajib) memiliki arti yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat desa Wedoro baik dari segi sosial maupun keagamaannya. Pemberian zakat konsumtif dan mu'awanah telah memberikan jaminan ekonomi bagi warga desa Wedoro, dengan begitu kesejahteraan materi mereka telah terpenuhi dan penyediaan sarana pendidikan telah menjadi jaminan bagi para generasi mudanya untuk dapat menuntut ilmu. Karena pada intinya proses dan makna adalah inti dari penelitian kualitatif.

#### D. Gambaran Umum Tentang Amil Zakat.

##### 1. Sejarah berdirinya Amil Zakat.

Tokoh agama dan pamong desa adalah merupakan suatu kelompok atau pengurus yang bergerak dibidang sosial, independen dan tidak terikat oleh suatu golongan atau partai politik yang ada di desa Wedoro. (Wawancara dengan pengurus, 17 Oktober 1997).

Kelompok yang menangani dibidang sosial ini didirikan pada tahun 1971 oleh para ulama' dan umaro' desa Wedoro. Dalam rangka untuk merealisasikan dakwah Islam kepada masyarakat desa Wedoro. Gagasan untuk mendirikan sebuah sebuah kelompok yang menangani sosial tersebut mendapat dukungah penuh dari seluruh warga desa Wedoro. Hasil itu dikarenakan kondisi dan situasi saat itu sangat memerlukan terhadap kebutuhan hidup atau pangan karena hasil sawah yang menangani terhadap keperluan akan pangan. Mereka warga desa Wedoro mendapat tambahan untuk menutup kebutuhan hidupnya.

Pada mulanya kelompok ini hanya bergerak dalam bidang sosial saja belum menangani dalam sumbangan atau partisipasi dalam pembangunan masjid, musholla, madrasah, dan sarana-sarana ibadah yang lain, karena dulunya hanya wadah yang menangani persoalan sosial saja, kemudian atas dasar pemikiran ulama' dan umara' pula mengenai situasi pada saat itu dan nasib umat nantinya, maka muncullah gagasan agar pengurus juga menangani masalah-masalah pendidikan yang berhubungan kesejahteraan dan kecerdasan umat. Selanjutnya berdirilah sebuah kelompok atau pengurus yang menangani bidang sosial dan pendidikan Islam yang bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat muslim yang akhlak dan nilai-nilai luhurnya berperinsip pada ajaran-ajaran Islam. Sehingga dapat hidup sebagai hamba Allah

dengan aman, damai dan dalam keadaan suci. Para ulama' dan umaro' menyadari bahwa tidaklah gampang untuk mewujudkan, karena itu perlu adana perjuangan keras untuk mencapai keselamatan. Dan strategi serta langkah apa yang harus diambil untuk dikembangkan dalam rangkai merangsang dan mendorong warga.

Dan dakwa bil hal tersebut akhirnya mempunyai pengaruh pada masyarakat desa Wedoro. Kalaupun dulu hanyalah orang-orang yang tertentu saja tetapi akhirnya banyak dari sebagian warga yang berperan serta dalam usaha dakwah tersebut.

Upaya apakah yang dilakukan oleh warga bersama ulama' dan umaro' desa untuk menuju jalan keselamatan dan kebahagiaan tersebut. Bagaimana agar masyarakat desa wedoro nantinya akan hidup aman, maksudnya adalah masyarakat yang memiliki jaminan kebaikan hidup di dunia serta kebahagiaan di akhirat kelak. Jaminan dunia karena masalah-maslah duniawi dapat terselesaikan dengan baik dan terjamin pula kebahagiaan akhirat. Dan bagaimana nantinya agar generasi yang mampu melestarikan nilai-nilai fitra yang ada pada diri mereka. Dengan zakat maka kebahagiaan dan keamanan itu akan dapat diperoleh serta dengan pendidikan agama yang diberikan akan tertanam nilai-nilai Islam dalam jiwa masyarakat desa Wedoro. (Hasil wawancara 19 Oktober 1997).

## 2. Kepengurusan Amil Zakat Periode 1996/1997

Karena pada hakekatnya kepengurusan Amil Zakat menjadi suatu bagian dengan aparat desa, kemudian ditambah dengan tokoh masyarakat di desa Wedoro. Adapun susunannya adalah sebagai berikut di bawah ini :

1. Pelindung : Kepala Desa Wedoro
2. Ketua I : H. Abdul Majid Alwi
3. Ketua II : H. Abdul Aziz
4. Sekretaris : Akhmad Hasun Muhammad
5. Wakil Sek. : Akhmad Siroduddin
6. Bendahara : Akhmad Fathoni
7. Wakil Ben. : H. Abdul Adlim Muhammad
8. Sie Sosial : H. Nur Hadi
9. Sie Pend. : Drs. Akhmad Fathoni As'ad
10. Sie Humas : M. Nuril Huda

Seksi sosial dapat juga dikatakan sebagai seksi pemungutan, karena ini seksi bertugas untuk menagih zakat dan shodaqoh wajib kepada warga desa. Mengapa dikatakan dengan shodaqoh wajib tidak lain karena seluruh warga diberi kewajiban untuk membayarnya. Shodaqoh-shodaqoh tersebut diambil setiap bulan di minggu dan disemua kegiatan kerohanian yang ada ditentukan besar sumbangannya (sebagai donatur) dan ada yang dengan keikhlasannya masing-masing (tidak memaksa), biasanya ini dilakukan bagi mereka yang ekonominya tergolong cukup. Dana yang

terhimpun di masing-masing pengurus kemudian selanjutnya diserahkan kepada seksi sosial ataupun langsung kepada bendahara. (Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 1997).

Sedangkan seksi humas dan pendidikan hanya sebagai penyalur dana. Sebagian dana tersebut digunakan untuk pengelolaan masjid, musolla dan madrasah. dan sebagian lagi lagi di berikan kepada orang-orang yang memerlukan terfakir miskin, janda-janda tua dan lain-lain. (Hasil wawancara, tanggal 26 Oktober 1997).

### 3. Program Kerja Amil Zakat.

Dalam pembuatan program kerja harus juga melihat dari tujuan dari pada kelompok atau pengurus yang menangani masalah zakat itu sendiri, dalam hal tokoh agama dan pamong desa yang sebagai Amil Zakat.

Tujuan-tujuan tersebut antara lain, sebagai berikut :

1. Merealisasikan ajaran Islam kedalam pola hidup masyarakat.
2. Berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dari sisi ekonomi.
3. Mencerdaskan warga agar menjadi generasi Islam yang handal.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut di atas maka di susunlah program-program sebagai berikut, yaitu :

1. Pemungutan zakat bagi seluruh warga (berupa zakat sunnah dan wajib).

sunnah dan wajib).

2. Pemberian kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat.
3. Pemberian pinjaman modal kepada warga.
4. Pengentasan kemiskinan, baik miskin iman maupun miskin harta.
5. Peningkatan kualitas ibadah kepada Allah, dan peningkatan kedermawanan yang berupa zakat.

Pada hakikatnya banyak sisi positif dari penarikan dan pe pengelolaan zakat tersebut. Karena disamping sebagai suatu ibadah juga mengangkat derajat dan martabat mereka karena mereka dapat memenuhi segala kebutuhannya. Selain itu pula semakin menumbuhkan rasa ukhuwa Islamiyah diantara anggota masyarakat berkat usaha tolong-menolong tersebut.

#### F. KATEGORISASI

Berdasarkan pada data data yang telah terkumpul dan yang telah dipaparkan, maka dibuatlah ketegorisasi saebagai konsekwensi dari Analisa Grounded. Data data yang dikategorisasikan adalah sebagai berikut :

1. Tokoh Agama dan Pamong desa dalam dakwah pengembangan masyarakat di desa Wedoro Kec. Glagah Kab. Lamongan.



Konsep ; agen pengembangan masyarakat	
kategorisasi	propertais
<p>fungsi pengurus zakat sebagai agen pengembang masyarakat kearah yang lebih baik dalam aspek lahiriah dan rokhanianya serta material dan spiritualnya</p>	<p>yang diupayakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- aspek keagamaan :</li> <li>- aqidah : <ul style="list-style-type: none"> <li>- selalu beriman dan mendekatkan diri kepada Allah</li> <li>- selalu berdo'a dan berusaha</li> </ul> </li> <li>- ibadah : <ul style="list-style-type: none"> <li>- kewajiban untuk melaksanakan zakat</li> <li>- anjuran untuk melakukan shodaqoh</li> </ul> </li> <li>- akhlaq : <ul style="list-style-type: none"> <li>- saling tolong menolong antara sesama muslim</li> <li>- menghargai hak &amp; martabat orang lain</li> </ul> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- aspek sosial</li> <li>- jaminan pendidikan             <ul style="list-style-type: none"> <li>- memberikan dispensasi spp bagi mereka yang tidak mampu</li> </ul> </li> <li>- pemberian zakat konsumtif</li> <li>- penyediaan dana produktif (mu'awana produksi)</li> <li>- membantu perbaikan sarana ibadah</li> </ul>
--	--

#### A. HIPOTESA

" Jika Amil zakat berfungsi dengan efektif maka pembagian zakat akan merata kepada yang berhak dan akan tercapai kesejahteraan masyarakat lahir dan batin"

#### B. KONFIRMASI DENGAN KEY INFORMAN

Hipotesa tersebut apabila dikonfirmasi kepada key informan, maka pernyataan pernyataan yang berkenaan dengan dakwah pengembangan pengamalan beragama

Hasil wawancara, 10 Juni 1997

"kami menyadari bahwa kami harus melakukan sesuatu agar masyarakat dapat hidup lebih baik, baik itu dari sisi kehidupan dunianya maupun sisi ukhrowinya. Oleh karena itu kami bersama sama dengan harta dan kekuatan yang kami miliki, karena itu adalah tugas dan kewajiban kami sebagai orang yang diberi kelebihan oleh Allah SWT.

Hasil wawancara, 17 Desember 1997

"Dengan adanya amil zakat yang serius dalam menangani hasil zakat, kemudian hasil itu dimanfaatkan untuk pengembangan usaha yang sudah ada, maka ada perubahan minimal kebutuhan hidup dari kebutuhan primer sampai sekunder. Disamping itu kami bisa memanfaatkannya untuk kebutuhan konsumtif selain modal usaha. (hasil wawancara dengan Fatoni)

Hasil wawancara, 17 Desember 1997

"Amil zakat dalam pemberdayaan ekonomi warga desa Wedoro mereka memperoleh pinjaman modal melalui pemanfaatan hasil zakat. Dan amil zakat dalam hal ini tokoh agama dan pamong desa sebagai mediator antara pembayar zakat dengan penerima zakat, mereka dapat menikmati dari pinjaman modal dan dana konsumtif. Adapun dana atau modal yang diberikan minimal Rp 100.000,- sedangkan untuk dana konsumtif pembagiannya bervariasi, tergantung pada tingkat kebutuhannya.

Berangkat dari keterangan dari key informan, maka fungsi pengurus zakat adalah sebagai agen pengembangan masyarakat baik pengembangan keagamaan maupun pengembangan sumber daya alam dan manusia.

## C. DISCOVERY

Dari hasil konfirmasi dengan key informan dapatlah dirumuskan suatu discovery yaitu :

1. Bahwa fungsi pengurus zakat (amil zakat) dalam pengembangan masyarakat adalah sebagai agen untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Dengan mengupayakan kesadaran sosial beragama masyarakat lebih dahulu.
  2. Cara mereka melakukan fungsinya dalam mengelola hasil dari zakat adalah dengan menggunakan dakwah bil hal dan bil lisan.
2. Pemanfaatan Zakat Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di desa Wedoro Kec. Glagah Kab. Lamongan.

Konsep : model pengembangan masyarakat	
kategorisasi	propertais
Pemanfaatan zakat sebagai upaya pengembangan masyarakat adalah dengan memanfaatkan hasil pungutan zakat dan sodaqoh untuk mencapai sejahteraan.	Bentuk pemanfaatan - mendirikan sarana pendidikan yaitu : TK MI. - Untuk pengelolaan sarana pendidikan dan ibadah - Memberikan zakat konsumtif. - Penyediaan mu'awanah produksi

masyarakat adalah sebagai berikut :

A. HIPOTESA :

"Jika zakat digunakan sebagai pengembangan masyarakat, maka peningkatan dan perbaikan ekonomi masyarakat akan tercapai.

B. KONFIRMASI DENGAN KEY INFORMAN

Hipotesa tersebut apabila dikonfirmasi kepada key informan, zakat digunakan sebagai upaya pengembangan masyarakat dilakukan dengan cara memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan, seperti yang diinformasikan oleh key informan sebagai berikut :

Hasil wawancara, 15 Juni 1997

"Hanya dengan pengkoordinasian zakat dan shodaqoh inilah insyaallah akan dapat membantu meringankan beban dan masalah yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itulah kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengelolah dan memanfaatkannya"

Hasil wawancara, 18 Desember 1997

"Dengan adanya kerja keras para amil zakat, maka uang hasil zakat tersebut selain untuk dana konsumtif dan dana produktif, sebagian dari dana tersebut disalurkan untuk pembangunan sarana pendidikan dan sarana ibadah kedua sarana ini memang layak pakai dan tergolong mewah untuk ukuran pembangunan desa" (wawancara dengan Kepala Desa)

Hasil wawancara, 18 Desember 1997

"Kalau waktu panen tiba, para amil zakat mulai sibuk bekerja, dari mengkoordinasi dengan pembayar zakat dan penerima zakat. Dan hampir dipastikan hasil zakat tersebut telah disalurkan untuk fakir miskin dan dipinjamkan kepada yang memerlukan sebagai modal usaha. Modal tersebut digunakan untuk pembelian pupuk, pengairan, pembibitan dll. ( Wawancara dengan amil zaakat)

#### C. DISCOVERY.

Dari hasil konfirmasi dengan key informan didapatkan suatu discovery sebagai berikut :

"Dalam melakukan pemanfaatan hasil zakat untuk pengembangan masyarakat pendekatan yang digunakan oleh tokoh agama, pamong desa, dan pemuka masyarakat adalah dengan pendekatan sumber daya manusia, sumber daya alam dan ekonomi Islam ".